



Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Era Digital

Rakha Aditya Putra

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Wildan Satio Siregar

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Gusmaneli Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Korespondensi penulis: rakhaadityaputra92@gmail.com

Abstract. *This paper aims to improve learner focus in the learning process by using an adaptive learning model. Adaptive learning can be defined as “the process of generating unique learning experiences for each learner based on the personality, interests, and performance of learners in order to achieve goals such as learner academic improvement, learner satisfaction, effective learning processes and so on. As for data collection in this writing using literature review or literature review by taking sources from journals, books and other scientific works. By using this learning model, it will increase the effectiveness of students in the learning process.*

Keywords: *Learning, Adaptive, effectiveness.*

Abstrak. Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *adaptif*. Pembelajaran adaptif dapat didefinisikan sebagai “proses menghasilkan pengalaman belajar yang unik untuk setiap peserta didik yang berbasis pada kepribadian, minat, dan kinerja peserta didik secara berurutan untuk mencapai tujuan seperti peningkatan akademik pembelajar, pembelajar kepuasan, proses belajar yang efektif dan lain sebagainya. Adapun dalam pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan kajian literatur atau kajian pustaka dengan mengambil sumber-sumber dari jurnal, buku dan karya ilmiah lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini akan meningkatkan keefektifitasan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran, Adaptif, efektivitas.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan dalam hal spiritual, kontrol diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moralitas yang tinggi, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri serta masyarakat. Dizaman moderen saat ini, pembelajaran bukanlah hal yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang membuat siswa menjadi bosan dan malas. Keluhan umum yang sering terjadi di antara orang tua dan guru adalah ketidak semangatn anak dalam belajar. Terjadi peningkatan

Received: April 31, 2023; Accepted: Mei 02, 2024; Published: Juli 30, 2024

* Rakha Aditya Putra, rakhaadityaputra92@gmail.com

kasus di mana anak-anak lebih sering menghabiskan waktu mereka di depan layar televisi, komputer, atau ponsel pintar, sehingga mengabaikan waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar (Megayanti, 2016).

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap (permanent) sebagai hasil pengalaman (Djamaluddin & Wardana, 2019). Namun kenyataannya peserta didik susah untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Banyak peserta didik yang tidak menyukai model pembelajaran yang disampaikan pendidik yang dianggap terlalu monoton, sehingga peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran.

Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif di butuhkan model pembelajaran yang kreatif yang bisa meningkatkan semangat dan fokus peserta didik dalam memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran (Asyafah, 2019). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perilaku belajar (Jas, J. Achmad, S., S., & Alvi, R., 2020). Maka salah satu model yang dapat di gunakan adalah model pembelajaran adaptif. Pembelajaran adaptif adalah suatu model yang dirancang atas asumsi pembelajaran individu. adaptif juga mampu menampilkan halaman web sesuai karakteristik individu, berorientasi pada kelompok pengguna yang lebih luas, dan memberikan navigasi untuk membatasi keluasaan pengguna dalam mencari informasi.

Menurut Kilpatrick, Swafford dan Findell menyatakan penalaran adaptif adalah kapasitas untuk berpikir secara logis, memperkirakan jawaban, memberikan penjelasan mengenai konsep dan prosedur jawaban yang digunakan dan menilai kebenarannya secara matematika.

Dengan adanya model pembelajaran adaptif maka akan meningkatkan fokus dan pemahaman siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Maka dengan ini akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan dari pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran merupakan metode atau cara yang dipakai dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang umumnya digunakan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan menurut .Model pembelajaran adalah suatu rencana atau kerangka yang digunakan sebagai

pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam sesi tutorial, serta untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, dan lainnya guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran(Wahana, 2019).

Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan penerapan model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik, mengingat karakteristik dan preferensi belajar peserta didik yang bervariasi. Keunggulan model pembelajaran dapat dicapai jika guru mampu mengadaptasi dan menggabungkan beberapa model pembelajaran secara harmonis dan terintegrasi guna mencapai hasil belajar peserta didik secara optimal. Kecermatan guru dalam memilih model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran adalah model pembelajaran adaptif yang mana model pembelajaran ini merupakan kegiatan di mana guru melakukan gaya belajar yang sesuai dengan kondisi dari murid dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Melalui model ini, tujuannya adalah menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual para siswa, memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran adaptif ini, diharapkan akan meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber lainnya yang tersedia secara online. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, di mana penulis secara sistematis menjelaskan materi dan memberikan penjelasan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Setelah mengumpulkan informasi dengan teliti mengenai kutipan atau teori yang mendukung model pembelajaran adaptif dan dampaknya terhadap pemahaman dan fokus peserta didik, kami melakukan analisis terhadap berbagai sumber yang telah disertakan dalam artikel ini untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran adaptif dapat didefinisikan sebagai “proses menghasilkan pengalaman belajar yang unik untuk setiap peserta didik yang berbasis pada kepribadian, minat, dan kinerja peserta didik secara berurutan untuk mencapai tujuan seperti peningkatan akademik pembelajar, pembelajar kepuasan, proses belajar yang efektif dan lain sebagainya”. Pembelajaran adaptif adalah suatu model yang dirancang atas asumsi pembelajaran individu. adaptif juga mampu menampilkan halaman web sesuai karakteristik individu, berorientasi pada kelompok pengguna yang lebih luas, dan memberikan navigasi untuk membatasi keluasan pengguna dalam mencari informasi (Ziaurrahman,dkk, 2017).

Sedangkan menurut Kilpatrick, Swafford dan Findell menyatakan penalaran adaptif adalah kapasitas untuk berpikir secara logis, memperkirakan jawaban, memberikan penjelasan mengenai konsep dan prosedur jawaban yang digunakan dan menilai kebenarannya secara matematika. Kilpatrick dkk juga mengemukakan bahwa penalaran adaptif tidak hanya mencakup penalaran deduktif saja yang hanya mengambil kesimpulan berdasarkan pembuktian formal secara deduktif, tetapi penalaran adaptif juga mencakup intuisi dan penalaran induktif dengan pengambilan kesimpulan berdasarkan pola analogi, dan metofora. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penalaran adaptif memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan penalaran pada umumnya yang hanya mencakup penalaran induktif dan deduktif saja, karena dalam prosesnya penalaran adaptif juga melibatkan penalaran intuisi (Rizki, 2019).

Sedangkan menurut Menurut Rifai, beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran adalah: 1) tujuan penggunaan media, 2) sasaran penggunaan media, 3) karakteristik media, 4) alokasi waktu yang dimiliki, 5) biaya yang diperlukan, dan 6) ketersediaan media. Dari keenam kriteria tersebut dapat dianalisa bahwa media pembelajaran adaptif adalah media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan kondisi pengguna, dan kondisi lingkungan secara menyeluruh (Hamdan, 2019).

Adapun karakteristik dari model pembelajaran adaptif meliputi beberapa aspek yang penting. 1)Pertama, model ini mengembangkan solusi-solusi alternatif, membandingkan, mengevaluasi, dan memilih solusi-solusi tersebut. 2)Kedua, model ini didasarkan pada tahapan-tahapan seperti penyelidikan awal, perancangan, pengembangan, tes, evaluasi, revisi, dan implementasi. 3)Ketiga, model pembelajaran adaptif juga harus memenuhi persyaratan model pembelajaran yang baik, yaitu memiliki dasar teoritis yang kokoh, validitas hasil penelitian tentang efektivitas model, dan prosedur pelaksanaan yang teruji. Dalam konteks pembelajaran adaptif, model ini juga diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal mata pelajaran dengan kondisi lapangan di mana mata pelajaran tersebut diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran adaptif harus dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sugeng, 2017). Cara yang dapat dilakukan untuk membangun budaya adaptif:

1. Menciptakan suatu perasaan krisis (a sense of crisis) dan adanya suatu kebutuhan bagi terjadinya perubahan dan arahan baru.
2. Berkomunikasi secara konsisten dan luas.
3. Menampilkan sebuah kecenderungan untuk menerima perubahan dan ide ide baru dari luar.
4. Memperkuat pentingnya inovasi.
5. Membangun dan memelihara kredibilitas pihak-pihak yang memiliki kepentingan.
6. Melembagakan focus yang seimbang pada keberhasilan.
7. Membangun kepemimpinan atau kemampuan untuk menghaasilkan perubahan sebagai focus penting pada semua tingkatan.
8. Mendesentralisasi pembuatan keputusan sejauh itu mungkin dilakukan.
9. Mempromosikan dengan hati-hati dan mendemosi jika dirasa perlu.;
10. Bekerja sebagai pemimpin yang melayani (Suseno, 2018).

Dengan adanya model pembelajaran adaptif ini siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran serta proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa kelebihan yang mungkin terkait dengan teknik pembelajaran adaptif, yaitu:

1. Pembelajaran adaptif dapat mempersonalisasi pengalaman belajar.
2. Memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri.
3. Dapat memperkuat pemahaman siswa pada konsep yang sulit.

4. Dapat menghindari kebosanan atau kelelahan yang mungkin terjadi dalam model pembelajaran tradisional (Guritno, 2023).
5. Sistem pembelajaran adaptif mampu menyesuaikan dengan gaya belajar dan kebiasaan peserta didik yang bervariasi, bukan peserta didik yang harus menyesuaikan diri dengan sistem.
6. Sistem pembelajaran adaptif mampu mengatur tingkat kesulitan konten pembelajaran sehingga menghasilkan engagement dan kemajuan belajar yang lebih baik (Pujiriyanto, 2022).

Pembelajaran adaptif, yang juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis teknologi dan data, memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa kekurangan yang mungkin terkait dengan teknik pembelajaran adaptif:

1. Ketergantungan pada teknologi: Pembelajaran adaptif memerlukan teknologi yang canggih dan stabil untuk berfungsi dengan baik.
2. Keterbatasan konten: Pembelajaran adaptif memerlukan konten yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Keterbatasan akses: Pembelajaran adaptif memerlukan akses internet yang stabil dan cepat untuk berfungsi dengan baik.
4. Keterbatasan kemampuan guru: Pembelajaran adaptif memerlukan kemampuan guru yang baik dalam mengembangkan dan menggunakan sistemnya (Tanjung, 2016).
5. Kurangnya Interaksi Sosial: Dalam pembelajaran adaptif yang sepenuhnya berbasis teknologi, siswa mungkin mengalami kurangnya interaksi sosial dengan guru dan teman sekelas (Guritno, 2023)

Adapun langkah-langkah Penerapan dari model pembelajaran adaptif dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. Front-end Analysis: Analisis awal untuk memahami kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran.
2. Student Analysis: Analisis siswa untuk memahami tingkat pemahaman, preferensi belajar, dan kebutuhan individu lainnya.
3. Concept Analysis: Analisis konsep untuk memahami materi yang akan diajarkan.
4. Formulating Learning Objectives: Merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Rachmayanti, 2022).

5. Evaluasi: Evaluasi hasil belajar siswa, serta mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
6. Revisi: Revisi model pembelajaran adaptif berdasarkan hasil evaluasi, serta mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
7. Penggunaan Teknologi: Penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran adaptif, seperti algoritma komputer dan kecerdasan buatan, serta memungkinkan siswa untuk memilih tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka.
8. Pengembangan Kemampuan Guru: Pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran adaptif, serta mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
9. Pengembangan Kemampuan Siswa: Pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan model pembelajaran adaptif, serta mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
10. Pengembangan Sumber Daya: Pengembangan sumber daya yang diperlukan untuk model pembelajaran adaptif, serta mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (Pujiriyanto, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran adaptif adalah kapasitas untuk berpikir secara logis, memperkirakan jawaban, memberikan penjelasan mengenai konsep dan prosedur jawaban yang digunakan dan menilai kebenarannya secara matematika. Model ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual para siswa, memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini juga menawarkan solusi yang sangat relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran individual di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi dan data untuk memahami karakteristik siswa secara personal, model pembelajaran adaptif dapat menyesuaikan materi, tempo, dan gaya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan memuaskan bagi setiap siswa.

Meskipun model pembelajaran adaptif ini memiliki beberapa kelebihan, seperti memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri, dapat memperkuat pemahaman siswa pada konsep yang sulit, dan dapat menghindari kebosanan atau kelelahan yang mungkin terjadi dalam model pembelajaran tradisional, namun juga memiliki beberapa kelemahan, seperti ketergantungan pada teknologi, Keterbatasan akses, keterbatasan kemampuan guru, dan juga kurangnya Interaksi Sosial. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran adaptif meliputi front-end analysis, student analysis, concept analysis, formulating learning objectives, valuasi, penggunaan teknologi dll. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, G. (2023). Pembelajaran Adaptif: Pengertian, Tujuan, Tokoh dan Kelebihan serta Kekurangannya.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center.
- Giyanto, S. (2017). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ADAPTIF DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn (Studi Pada : Siswa Kelas IX SMP). *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* , 281-295.
- Hamdan Husein, D. N. (2019). MODEL PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 33-46.
- HG. Suseno, A. T. (2018). KARAKTERISTIK BUDAYA ORGANISASI, KEMAMPUAN , ADAPTASI, DAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Journal of Research in Business and Economics*, 90-110.
- Jas, J. Achmad, S., S, & Alvi, R., R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 148–159.
- Megayanti. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Malas Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30(5), 1–6.
- Pujiriyanto, H. S. (2022). TEKNOLOGI PENDIDIKAN MASA DEPAN SOLUSI PEMBELAJARAN ERA DISRUPSI. Yogyakarta: Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rachmayanti, E. (2022). Penerapan Pembelajaran Adaptif Mengenai Konten Pendidikan Seksual: Studi Fenomenologi. *Jurnal BASICEDU*, 2430-2445.
- Rizki Wahyu, L. S. (2016). Pembelajaran Matematika dengan Metode Accelerated Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 211-120.
- Tanjung, D. (2015). Penerapan model pembelajaran Joyfull Learning dengan pendekatan bermain diluar kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 2 Tapian Nauli T.A 2014/2015.
- Wahana, rilla. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII.
- Ziaurrahman, H. D. (2017). PENGEMBANGAN E-LEARNING ADAPTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK KELAS X SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 116-129.